



## **PENERAPAN BERMAIN TERAPEUTIK CLAY TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH SAAT TINDAKAN INJEKSI DI RSUD Dr. SOEHADI PRIJONEGORO SRAGEN**

**Putri Dewi Handayani<sup>1</sup>, Erika Dewi<sup>2</sup>, Neny Utami<sup>3</sup>**

Universitas 'Aisyiyah Surakarta<sup>1,2</sup>

Rumah Sakit Umum Daerah Sragen<sup>3</sup>

Email Korespondensi: [handayaniputri669@gmail.com](mailto:handayaniputri669@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kecemasan sebagai salah satu akibat yang dirasakan anak yang diakibatkan karena adanya tindakan injeksi dalam masa perawatan pasien di rumah sakit. Dampak buruk kecemasan yaitu menyebabkan munculnya penurunan efektifitas dari terapi yang akan diberikan. Salah satu penanganan yang diberikan yaitu dengan terapi terapeutik clay. Terapeutik clay adalah jenis bahan permainan yang menyerupai lilin lembut serta mudah dibentuk, permainan ini cocok diberikan pada anak prasekolah yang sedang menjalani perawatan karena dengan bermain *clay* tidak membutuhkan banyak energi. Tujuan penelitian ini adalah hasil penerapan terapeutik *clay* terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah saat tindakan injeksi. Jenis penelitian ini studi kasus yang menggunakan metode penelitian deskriptif dan menggunakan pengukuran tingkat kecemasan anak dengan kuesioner *Spence Children Anxiety Scale*. Tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah saat tindakan injeksi sebelum dilakukan terapeutik *clay* adalah berat dan sangat berat. Tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah saat tindakan injeksi setelah dilakukan terapeutik *clay* adalah ringan dan sedang. Terdapat perbedaan penurunan tingkat kecemasan pada pasien anak usia prasekolah sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terapeutik *clay*. Terdapat perbedaan hasil sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terapeutik *clay* terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah saat tindakan injeksi.

**Kata Kunci:** Injeksi, Kecemasan, Terapeutik *Clay*

### **ABSTRACT**

*Anxiety as one of the consequences felt by children caused by injection actions during the patient's treatment in the hospital. The bad effects of anxiety are causing a decrease in the effectiveness of the therapy to be given. One of the treatments given is with clay therapeutic therapy. Therapeutic clay is a type of game material that resembles a soft wax and is easy to form, this game is suitable to be given to preschoolers who are undergoing treatment because playing clay does not require a lot of energy. Purpose; Results of therapeutic application of clay to anxiety levels in preschool-aged children during injection. Method; This type of research is a case study that uses descriptive research methods and uses measurements of*

*children's anxiety levels with the Spence Children Anxiety Scale questionnaire. Result; The level of anxiety in preschool-aged children during the injection before therapeutic clay is severe and very heavy. The level of anxiety in preschool-aged children during injection after clay therapy is mild and moderate. There were differences in reduced anxiety levels in preschool-aged pediatric patients before and after clay's therapeutic intervention. Conclusion; There were differences in outcomes before and after therapeutic intervention clay on anxiety levels in preschool-aged children during injection.*

**Keywords:** Injection, Anxiety, Therapeutic Clay

## PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2020 terdapat 7% pasien prasekolah di Amerika Serikat yang mengalami stress selama hospitalisasi, di Jerman sekitar 5% - 10% dari anak usia prasekolah yang dirawat, serta 4%-10% Kanada dan Selandia Baru (WHO, 2020). Anak usia prasekolah mencapai 80 % dari jumlah keseluruhan dan rata-rata menjalani perawatan selama enam hari (Kemenkes RI, 2020). Sehingga didapatkan peningkatan hospitalisasi pada anak prasekolah menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 angka rawat inap atau hospitalisasi anak di Indonesia naik sebesar 19% dibandingkan tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2020). Data di Jawa Tengah, selama satu tahun terakhir tercatat hampir 2.000 anak dilakukan perawatan, dengan jumlah usia prasekolah sebanyak 1.500 orang (Dinkes Jateng, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, didapatkan hasil bahwa pada periode Maret 2023 - Juni 2023 tercatat sebanyak 25 anak dengan usia prasekolah yang menjalani perawatan dan pada tanggal 23 Juni 2023 tercatat 4 pasien dengan usia prasekolah yang menjalani perawatan di Bangsal Anggrek.

Anak usia prasekolah merupakan masa kanak-kanak awal yaitu berada pada usia 3-6 tahun dimana anak mengalami peningkatan aktifitas fisik dengan sistem imun yang belum stabil dan daya tahan tubuh yang tidak kuat, belum stabilnya imun dan daya tahan tubuh yang masih belum kuat seringkali menyebabkan anak kelelahan sehingga mudah jatuh sakit yang mengharuskan mereka menjalani pengobatan dan perawatan di rumah sakit, kejadian ini yang menjadikan anak harus menjalani serangkaian pasuhan keperawatan di rumah sakit atau proses hospitalisasi sampai status kesehatan membaik dan kembali ke rumah (Aliyah dan Rusmariana, 2021).

Asuhan keperawatan biasanya memerlukan tindakan invasif seperti injeksi atau pemasangan infus yang merupakan stressor kuat yang mengakibatkan anak mengalami kecemasan (Fatmawati *et al.*, 2019). Perawat biasanya menjelaskan kepada orang tua pasien tentang prosedur tindakan yang akan dilakukan dan mengkomunikasikan secara terapeutik kepada anak sebelum melakukan tindakan tersebut, kondisi ini juga membuat anak menjadi panik dan biasanya melakukan perlawanan atau menolak untuk dilakukan prosedur pemasangan infus atau injeksi obat dan biasanya akan memaksa petugas kesehatan untuk sedikit melakukan paksaan kepada anak yang mengakibatkan timbulnya trauma pada anak, reaksi anak terhadap tindakan invasif ini ditunjukkan dengan agresi fisik dan verbal (Fatmawati *et al.*, 2019). Adapun tanda-tanda kecemasan lainnya ditandai dengan anak tampak gelisah dan merengek (Rosiana *et al.*, 2022).

Kecemasan jika tidak diatasi akan menyebabkan munculnya penurunan efektifitas dari terapi yang akan diberikan (Syakura *et al.*, 2022). Untuk mengatasi kecemasan pada anak prasekolah 3-6 tahun salah satunya adalah dengan bermain terapeutik yaitu merupakan aktivitas bermain yang bertujuan mengurangi rasa takut dan khawatir akibat kecemasan (Rosiana *et al.*, 2022). Permainan pada anak prasekolah yang dapat diterapkan dengan

melakukan skill play, salah satu terapi bermain *skill play* adalah terapeutik *clay* (Eliyanti dan Fusfitasari, 2021). Terapeutik *clay* merupakan jenis bahan permainan yang menyerupai lilin lembut serta mudah dibentuk, permainan ini cocok diberikan ke anak prasekolah yang sedang dirawat karena salah satu kelebihan terapeutik *clay* yaitu tidak membutuhkan banyak energi serta dengan bermain terapeutik *clay* dapat melatih kesabaran dan meningkatkan konsentrasi anak (Rosiana *et al.*, 2022).

Terapi *clay* terbukti efektif lebih efektif dibandingkan terapi yang lain, terbukti dengan penelitian Rosiana *et al.*, (2022), yang menyatakan bahwa terdapat penurunan kecemasan pada kelompok yang diberikan terapeutik *clay* dibandingkan kelompok mewarnai, hal ini dikarenakan jenis terapeutik *clay* mengutamakan perpaduan warna sehingga anak menjadi imajinatif dan dapat membuat suatu yang diinginkan serta meningkatkan kreatifitas pada anak.

Hasil penelitian dari Oktiawati *et al.*, (2019) mengemukakan terdapat penurunan dengan hasil cemas berat dari 12 responden menjadi 3 responden. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Ruang di Bangsal Anggrek didapatkan hasil bahwa rata rata anak yang akan dilakukan tindakan invasif cenderung cemas, rewel dan menangis. Serta berdasarkan wawancara dengan salah satu orang tua dari anak prasekolah di Bangsal Anggrek mengemukakan bahwa anak akan cemas, mengais dan bersembunyi saat perawat datang untuk memberikan obat melalui suntikan, juga mengemukakan salah satu cara yang sudah dilakukan untuk mengatasi kecemasan anaknya yaitu dengan diberikan kesempatan untuk menonton animasi di hp.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penerapan dengan judul “Penerapan Bermain Terapeutik *Clay* Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Saat Tindakan Injeksi di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.”.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini dengan penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah dua orang responden yang dirawat di Ruang Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Kriteria sampel pada penelitian ini bisa dikategorikan dalam dua bagian yaitu inklusi dan eksklusi. Lokasi penelitian dilaksanakan di Ruang Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen dimulai pada tanggal 19 Juni 2023 – 15 Juli 2023. Pengumpulan data dimulai dari pengisian instrumen karakteristik responden. Pengambilan data dan perlakuan dilakukan oleh peneliti dengan memberikan penerapan Terapeutik *Clay* saat di berikan injeksi dalam 3 hari berturut – turut. Data pre test dan post test diambil sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapeutik *Clay*.

## HASIL PENELITIAN

Penerapan jurnal dilakukan pada hari pertama pasien dirawat dengan melakukan pengukuran tingkat kecemasan pada pasien saat dilakukan tindakan injeksi dengan mengisi lembar instrumen pengukuran tingkat kecemasan anak dengan *Spence Children Anxiety Scal* (SCAS) oleh ibu, ayah atau keluarga pasien, selanjutnya setelah pengukuran dilakukan penerapan terapeutik *clay* yang pertama. Pada hari kedua dilakukan penerapan terapeutik *clay* yang kedua. Pada hari ketiga dilakukan penerapan terapeutik *clay* yang terakhir serta pengisian lembar instrumen pengukuran tingkat kecemasan anak menggunakan *Spence Children Anxiety Scale* (SCAS) oleh ibu, ayah atau keluarga pasien. Berikut hasil penerapan yang telah dilakukan selama 3 hari berturut- turut pada An. A dan An. M :

### Sebelum dilakukan penerapan terapeutik clay

Berdasarkan hasil penerapan, diperoleh hasil pengukuran kuesioner *Spence Children Anxiety Scale* sebelum dilakukan penerapan terapeutik clay sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil pengukuran tingkat Kecemasan dengan kuesioner *Spence Children Anxiety Scale* sebelum dilakukan terapeutik clay pada kedua responden.

| Responden         | An. A | An. M |
|-------------------|-------|-------|
| Tingkat kecemasan | 38    | 47    |

Berdasarkan tabel 4.1 Menunjukkan hasil bahwa dari kedua responden didapatkan sebelum dilakukan terapeutik clay pada An. A termasuk dalam kategori kecemasan berat. Pada An. M termasuk dalam kecemasan kecemasan sangat berat.

### Sesudah dilakukan penerapan terapeutik clay

Berdasarkan hasil penerapan, diperoleh hasil pengukuran dengan kuesioner *Spence Children Anxiety Scale* sesudah dilakukan penerapan terapeutik clay sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil pengukuran tingkat kecemasan dengan kuesioner *Spence Children Anxiety Scale* sesudah dilakukan terapeutik clay pada kedua responden.

| Responden         | An. A | An. M |
|-------------------|-------|-------|
| Tingkat kecemasan | 14    | 19    |

Berdasarkan tabel 4.2 Menunjukkan hasil bahwa dari kedua responden di RSUD Kota Sragen, sesudah dilakukan terapeutik clay mengalami penurunan tingkat kecemasan. Pada An. A menurun menjadi kategori kecemasan ringan. Pada An. M menurun menjadi kategori kecemasan sedang.

### Perkembangan hasil pengukuran kuesioner *Spence Children Anxiety Scale* sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapeutik clay

Berikut adalah hasil pengukuran kuesioner *Spence Children Anxiety Scale* sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapeutik clay antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perkembangan sebelum dan sesudah dilakukan terapeutik clay pada kedua responden

| Responden         | An. A   |         | An. M   |         |
|-------------------|---------|---------|---------|---------|
|                   | Sebelum | Sesudah | Sebelum | Sesudah |
| Tingkat Kecemasan | 38      | 14      | 47      | 19      |

Berdasarkan Tabel 4.3 Penerapan terapeutik clay dilakukan selama 3 hari berturut-turut yang dilaksanakan di Ruang Anggrek RSUD Kota Sragen. Berdasarkan hasil kuesioner *Spence Children Anxiety Scale* didapat oleh peneliti terhadap An. A dan An. M adanya penurunan penurunan tingkat kecemasan.

### Perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapeutik clay antara responden

Tabel 4.4 Perbandingan hasil akhir antara dua responden

| No.     | Perkembangan setelah penerapan hari ke-3 | An. A | Perkembangan An. M setelah penerapan hari ke-3 | Perbandingan Perbandingannya |
|---------|------------------------------------------|-------|------------------------------------------------|------------------------------|
| Tingkat |                                          | 14    | 19                                             |                              |

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, Menunjukkan hasil perkembangan An. A setelah penerapan hari ke 3 yang diukur dengan kuesioner *Spence Children Anxiety Scale* menurun menjadi kategori kecemasan ringan sedangkan pada An. M yang diukur dengan kuesioner *Spence Children Anxiety Scale* menurun menjadi kategori kecemasan sedang. Perbandingan hasil akhir antara dua responden untuk tingkat kecemasan yaitu 14 : 19 (ringan : sedang)

## PEMBAHASAN

### **Sebelum Dilakukan Penerapan Bermain Terapeutik *Clay* Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Saat Tindakan Injeksi di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.**

Menunjukkan hasil bahwa dari kedua responden didapatkan sebelum dilakukan terapeutik *clay* pada An. A termasuk dalam kategori kecemasan berat. Pada An. M termasuk dalam kategori kecemasan sangat berat.

Kecemasan pada anak prasekolah disebabkan oleh adanya tindakan invasif selama menjalani perawatan di rumah sakit hal ini sejalan dengan penelitian Fitri *et al.*, (2023), yang mengemukakan bahwa kecemasan merupakan salah satu akibat yang dirasakan anak yang diakibatkan karena adanya tindakan injeksi dalam masa perawatan pasien di rumah sakit. Pemberian injeksi obat intravena adalah salah satu prosedur yang sering diberikan pada anak saat dirawat dan akan menimbulkan kecemasan (Oktiawati & Julianti, 2019).

Salah satu tanda kecemasan pada anak adalah gelisah hal ini sejalan dengan penelitian Fatmawati *et al.*, 2019, yang mengemukakan bahwa upaya perawatan ini membuat anak menjadi panik dan biasanya melakukan perlawanan atau menolak untuk dilakukan prosedur pemasangan infus atau injeksi obat dan biasanya akan memaksa petugas kesehatan untuk sedikit melakukan paksaan kepada anak yang mengakibatkan timbulnya trauma pada anak, reaksi anak terhadap tindakan invasif ini ditunjukkan dengan agresi fisik dan verbal. Adapun tanda-tanda kecemasan lainnya ditandai dengan anak tampak gelisah, merengek (Rosiana *et al.*, 2022). Kecemasan perlu penanganan yang tepat karena jika tidak diatasi akan menyebabkan munculnya penurunan efektifitas dari terapi yang akan diberikan (Syakura *et al.*, 2022).

### **Sesudah Dilakukan Penerapan Bermain Terapeutik *Clay* Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Saat Tindakan Injeksi di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen**

Bahwa dari kedua responden di RSUD Kota Sragen, sesudah dilakukan terapeutik *clay* mengalami penurunan tingkat kecemasan. Pada An. A menurun menjadi kategori kecemasan ringan. Pada An. M menurun menjadi kategori kecemasan sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sari dan Alfriani (2019) mengemukakan terdapat penurunan dengan hasil cemas berat 70 % menjadi cemas sedang 50%.

Penurunan kecemasan pasien dapat dilakukan dengan terapeutik *clay* sejalan dengan penelitian Rosiana *et al.*, (2022), mengemukakan bahwa *Clay* merupakan jenis bahan permainan yang menyerupai lilin lembut serta mudah dibentuk, permainan ini cocok diberikan pada anak prasekolah yang sedang menjalani perawatan karena dengan bermain *clay* tidak membutuhkan banyak energi, dapat melatih kesabaran dan meningkatkan konsentrasi pada anak. Tujuan dari terapeutik *clay* menurut (Lukitasari, 2019) yaitu melengkapi kebutuhan anak akan aktivitas seni atau aktivitas kreatif lainnya, terapeutik *clay* juga digunakan sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam

memecahkan masalah, menurunkan kecemasan, pengambilan keputusan serta pengendalian impuls dan kemarahan, memungkinkan anak dapat mengeluarkan emosi yang tertahan serta mengekspresikan emosionalnya serta melatih kesabaran dan meningkatkan konsentrasi pada anak.

Mekanisme terapeutik *clay* menurut Lukitasari (2019), mengemukakan bahwa terapeutik *clay* dapat menghasilkan mengalihkan perhatian terhadap hal-hal yang menimbulkan cemas melalui kesenangan saat bermain, stimulus sensori yang menyenangkan diatas akan menyebabkan terlepasnya endorfin (senyawa kimia “rasa nyaman” di otak yang dapat mengurangi kecemasan, stress dan rasa sakit). Cara singkat melakukan terapi Menurut Oktiawati *et al.*, (2020) yaitu hari pertama sebelum diberikan terapeutik *clay* orang tua diberikan lembar observasi tentang kecemasan saat sebelum dilakukan tindakan injeksi, kemudian anak diberikan terapeutik *clay*, pada hari kedua saat anak dilakukan tindakan injeksi anak diberikan terapeutik *clay* dan pada hari ketiga saat anak diberikan injeksi diberikan terapeutik *clay*, setelah itu orang tua mengisi lembar observasi kembali tentang kecemasan anak.

Syarat dilakukannya permainan terapeutik *clay* yaitu pasien dengan usia prasekolah (3-6 tahun) berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, pasien yang akan injeksi melalui IV (intravena) dan pasien dalam kondisi sadar (Oktiawati *et al.*, 2020). Dilakukan sebanyak 3 kali dengan menggunakan kuesioner *Spence Children Anxiety Scale* yang telah dimodifikasi dalam Saputro dan Fazrin (2017) dalam buku tentang anak wajib bermain dirumah sakit berupa 15 item pertanyaan (Oktiawati *et al.*, 2020).

### **Perkembangan sebelum dan sesudah dilakukan Penerapan Bermain Terapeutik Clay Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Saat Tindakan Injeksi di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen**

Penerapan terapeutik *clay* dilakukan selama 3 hari berturut-turut yang dilaksanakan di Ruang Anggrek RSUD Kota Sragen. Berdasarkan hasil kuesioner *Spence Children Anxiety Scale* didapat oleh peneliti terhadap An. M dan An. A adanya penurunan tingkat kecemasan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Oktiawati *et al.*, (2019) mengemukakan terdapat penurunan dengan hasil cemas berat dari 12 responden menjadi 3 responden.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi penurunan tingkat kecemasan antara lain dengan media distraksi, sesuai dengan penelitian Eliyanti dan Fufitasari (2021), mengemukakan bahwa distraksi adalah salah satu cara untuk mengalihkan rasa cemas yang dialami anak melalui kesenangan saat bermain, distraksi dapat diperoleh dengan cara bermain terapeutik *clay* karena dengan bermain terapeutik *clay* dapat mengekspresikan perasaannya melalui kegiatan bermain sehingga anak menjadi lebih rileks dan mengurangi kecemasan. Terapeutik *clay* merupakan salah satu dari jenis permainan *skill play* (permainan untuk anak prasekolah). *Skill play* adalah permainan yang memberikan kesempatan pada anak untuk memperoleh keterampilan tertentu dan anak dapat melakukan secara berulang-ulang (Oktiawati *et al.*, 2020). Terapeutik *clay* merupakan permainan dengan kreativitas seni dan keahlian (Oktiawati *et al.*, 2020).

### **Perbandingan kedua responden setelah dilakukan Penerapan Bermain Terapeutik Clay**

Perbandingan hasil akhir antara dua responden yang berusia 5 dan 6 tahun untuk penilaian tingkat kecemasan yaitu An. A : An. M = 14 : 19. Perbedaan hasil tersebut dipengaruhi oleh persepsi cemas yang dirasakan setiap anak berbeda-beda sejalan dengan penelitian Lukitasari (2019), yang mengemukakan bahwa setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda terhadap stressor yang dialami dan cara masing-masing anak dalam mengatasi cemas juga akan berbeda pula.

Perbedaan usia antara dua responden yaitu 5 tahun 10 bulan dan 5 tahun 4 bulan tidak

berpengaruh terhadap hasil penerapan terapeutik *clay* untuk mengurangi tingkat kecemasan anak prasekolah saat menjalani tindakan invasif, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan tingkat kecemasan anak (Lukitasari, 2019). Perbedaan hasil juga bisa terjadi karena pasien mempunyai riwayat sudah pernah dirawat dua kali sebelumnya, sehingga pernah mempunyai pengalaman yang masih menjadi sumber kecemasan baginya, diantaranya pengalaman mendapatkan prosedur injeksi serta pemasangan infus (Fatmawati *et al.*, 2019). Perbedaan hasil yang terakhir juga dapat dilihat dari gaya hidup dan kemudahan dalam menerima informasi (Ekasaputri dan Ariyani, 2019). Adapun teori penguat dari Syakura *et al.*, (2022) mengemukakan ada tiga faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil yaitu dikarenakan perbedaan status sosial, perbedaan tingkat kecemasan sebelumnya dan perbedaan tingkat fisiologis penyakit yang dialami pasien.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kuesioner *Spence Children Anxiety Scale* didapat oleh peneliti terhadap An. A dan An. M adanya penurunan tingkat kecemasan pada anak prasekolah saat tindakan injeksi setelah dilakukan terapeutik *clay*. Perbandingan 2 responden sesudah dilakukan terapeutik *clay* pada An. A dan An. M = 14 : 19 (ringan : sedang). Perbedaan hasil tidak dipengaruhi oleh usia responden.

## SARAN

Bagi responden : Besar harapan peneliti terhadap orang tua responden supaya bisa melakukan penerapan terapeutik *clay* untuk mengatasi kecemasan anak pada saat injeksi dilakukan. Bagi Universitas dan Mahasiswa : Diharapkan studi kasus ini bisa menjadi sumber penelitian untuk menjadi tolak ukur jika akan melakukan penelitian yang sama dan menambah wawasan dalam memahami karya ini. Bagi peneliti selanjutnya : Besar harapan peneliti supaya peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian lebih sistematis lagi terkait observasi langsung ke pasien anak dengan diagnosa apapun yang ada kaitannya dengan kecemasan saat injeksi dilakukan, kemudian menjalankan penelitian yang lebih spesifik dan terukur sehingga diperoleh hasil yang teruji keabsahannya

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, H., & Rusmariana, A. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi: *journal. In Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 7(1), 377-384.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Indonesia*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Dinkes Jateng. (2020). *Profil Kesehatan Jawa Tengah*. Jawa Tengah: Dinkes Jateng
- Doengoes, Marilyn. (2021). *Rencana Asuhan Keperawatan: Pedoman untuk Perencanaan dan Pendokumentasian Perawat Pasien*. Jakarta: EGC.
- Fatmawati, L., Syaiful, Y., & Ratnawati, D. (2019). Pengaruh Audiovisual Menonton Film Kartun Terhadap Tingkat Kecemasan Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah. *Journal of Health Sciences*, 12(02), 15-29.
- Fitri, S. K., Pujistuti, N., & Retnowati, L. (2023). Perubahan Tingkat Kecemasan Anak Yang Mendapat Imunisasi Injeksi Setelah Dilakukan Permainan Prima. *Jurnal Keperawatan*

*Muhammadiyah, 122-130.*

- Fusfitasari, Y., & Eliyanti, Y. (2021). Pengaruh Terapi Bermain *Clay* Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Menjalani Hospitalisasi Di Rumah Sakit Bengkulu. *Jurnal media kesehatan*, 14(2), 166-174.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lukitasari, D. (2019). Pengaruh *Clay Therapy* terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Menjalani Prosedur Invasif di RSUD Al-Ihsan. *Jurnal Sehat Masada*, 13(2), 72-86
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika
- Oktiawati, A., Widyantoro, W., & Fardlillah, A. M. F. (2020). Bermain Terapeutik *Clay* Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Saat Tindakan Injeksi. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 695-704.
- Oktiawati, A., & Julianti, E. (2019). *Buku Ajar Konsep dan Aplikasi Keperawatan Anak*. Jakarta. Trans Info Media.
- Oktiawati, A., Khodijah. Setyaningrum, I., & Dewi, R. C. (2017). *Teori dan Konsep Keperawatan Pediatrik*. Jakarta. Trans Info Media.
- Puspasari, S.F.A. 2019. *Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan istem pernapasan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syakura, A., Eldi, F. A., & Novindry, H. (2022). Tingkat Kecemasan Anak yang Akan Dipasang Infuse Menggunakan Teknik Distraksi Bercerita. Wiraraja Medika, *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 1-5.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2019). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi Dan Indikator Diagnostik Edisi 1*. Jakarta : Dewan Pengurus Ppni.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2019). *Standart Intervensi Keperawatan Indonesia (Definisi Dan Tindakan Keperawatan)*. Jakarta : Dewan Pengurus Ppni.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia (Definisi Dan Kriteria Hasil Keperawatan)*. Jakarta : Dewan Pengurus Ppni
- Wandini, R., & Resandi, R. (2020). Pemberian tehnik distraksi menonton kartun animasi untuk menurunkan tingkat nyeri prosedur invasif pada anak. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(3), 479-485.
- World Health Organization. (2020). *Adolescent Mental Health*. American: World Health Organization.